

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jerawat (*acne vulgaris*) adalah suatu penyakit inflamasi kronis yang kebanyakan muncul pada usia pubertas. Lokasinya beragam mulai dari permukaan kulit wajah, dada, leher, maupun punggung manusia. Jerawat sendiri merupakan gambaran dari lesi pleomorfik yang terdiri dari papul, pustule, nodul, dan komedo yang memiliki luas serta tingkat keparahan yang berbeda-beda (Syahidah, 2017).

Menurut Kursia (2016), salah satu penyebab jerawat adalah infeksi dari bakteri *Staphylococcus epidermidis*. Hal ini terjadi karena bakteri tersebut mempunyai peran serta dalam proses fotogenesis jerawat dengan cara menghasikan *lipase*. *Lipase* tersebut kemudian dapat memecah asam lemak bebas dari lipid dan akhirnya menyebabkan peradangan jaringan (Sari, *et al.*, 2015).

Jerawat yang diakibatkan oleh infeksi bakteri pada umumnya diobati dengan sediaan antibiotik yang terbuat dari senyawa kimia sintesis. Senyawa tersebut dinilai efektif dalam mengatasi jerawat dengan cara menghambat inflamasi dan membunuh bakteri yang tumbuh (Wardania, Malfadinata, & Fitriana, 2020). Namun pada praktiknya, penggunaan antibiotik mempunyai risiko resistensi jika pemakaiannya

tidak tepat. Menurut Desrini (2015), adanya resistensi tersebut menyebabkan infeksi sulit untuk diobati. Akibatnya, biaya penyembuhan menjadi lebih besar dan memberatkan secara ekonomi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan bahan alami yang dipercaya memiliki khasiat antibakteri dengan harapan bahan tersebut menimbulkan efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan antibiotik kimia sintetis.

Daun jeruk purut (*Citrus hystrix* D.C) merupakan salah satu tanaman yang mengandung beberapa senyawa antibakteri di dalamnya. Menurut Munawaroh dan Astuti (2010), senyawa antibakteri yang terkandung dalam daun jeruk purut meliputi flavonoid, tanin, saponin, minyak atsiri, dan polifenol.

Menurut Cinthya dan Silalahi (2020), ekstrak etanol 96% daun jeruk purut pada konsentrasi 20% memiliki aktivitas antibakteri terhadap kultur *Staphylococcus aureus* dengan luas zona hambat sebesar 8,3 mm. Dhavesia (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ekstrak metanol daun jeruk purut memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Pseudomonas aeruginosa* dan *Staphylococcus epidermidis*. Anggraheni (2021) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa ekstrak etanol daun jeruk purut memiliki potensi antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*. Aktivitas yang paling besar terdapat pada konsentrasi 50% dengan daya hambat sebesar 31,33 mm dan pada konsentrasi 10%, ekstrak tersebut

sudah dapat menghambat pertumbuhan bakteri dengan daya hambat sebesar 13,66 mm.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini ditujukan untuk mencari fakta baru karena sebelumnya jarang ada penelitian terkait uji aktivitas fraksi n-Heksana, Etil asetat, dan Air ekstrak etanol daun jeruk purut (*Citrus hystrix* D.C) dengan metode partisi terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah untuk penelitian kali ini adalah: “Apakah ekstrak etanol, fraksi n-Heksana, Etil asetat, dan Air ekstrak etanol daun jeruk purut (*Citrus hystrix* D.C) yang diperoleh dari metode partisi memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ekstrak etanol, fraksi n-Heksana, etil asetat, dan air ekstrak etanol daun jeruk purut (*Citrus hystrix* D.C) yang diperoleh dari metode partisi memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi beberapa manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Menambah pengetahuan pembaca tentang efek farmakologis yang terkandung di dalam ekstrak etanol, fraksi n-Heksana, etil asetat, dan air ekstrak etanol daun jeruk purut (*Citrus hystrix* D.C) yang diperoleh dari metode partisi terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memberikan informasi tentang karakteristik simplisia, golongan senyawa metabolit sekunder dan aktivitas antibakteri dari ekstrak etanol, fraksi n-Heksana, etil asetat, dan air ekstrak etanol daun jeruk purut (*Citrus hystrix* D.C) yang diperoleh dari metode partisi terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi tambahan ilmu serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.